

MOTIVATION FOR STUDENTS IN RELATION EXTRINSIC LABORATORY PRACTICE WITH LEARNING ABILITY IN NORMAL IN D III MIDWIFERY ALMUSLIM BIREUEN

Herrywati Tambunan ^{1*)}

¹⁾ Dosen Program Diploma III Universitas Almuslim
^{*)} email: herriwati.h@gmail.com

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) is an issue that is a priority in the health sector, the biggest cause occurs during delivery. One of the things that cause the still high maternal mortality rate is the limited quality of health worker visits from midwives who have passed the competency test approximately 44% from 48 526 in 2016, was formed in the period of education. Factors low quality of education in Indonesia is due to the weakness of the educators in exploring the potential of learners in the sense of a lack of motivation of teachers. The purpose of this study to determine the relationship of extrinsic motivation of students in practical learning laboratory with capabilities in normal delivery care in D III Kebidanan Almuslim 2016. This research is an analytic survey with cross sectional study population in this study were students of fourth semester DIII Midwifery Almuslim, the number of samples of 68 people with a total sampling technique using questionnaires and values APN students. Results were analyzed using bivariate analysis with chi-square test person. From the data analysis of extrinsic motivation on learning relationship with a normal delivery care capabilities in mind that that motivation in the strong category (54.4%), both APN ability (57,4%) analysis results obtained probability value (0.029) $< \alpha = 0, 05$. Based on the results of the study concluded that there is a relationship of extrinsic motivation on learning with the ability of normal delivery care. It is recommended that a fellow student learning and mutual support of the motivation of lecturers and the provision of learning tools for any laboratory, in order to improve student achievement.

Keywords : *Extrinsic motivation, Normal Delivery Care*

1. Pendahuluan

Di Indonesia, angka kematian maternal dan perinatal masih cukup tinggi. Padahal jumlah pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan di Indonesia cukup banyak. Menurut *World Health Organization* (WHO) indikator suatu bangsa diukur dari besarnya angka kematian pada saat persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan, di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat juga menunjukkan kualitas pelayanan kesehatan. Kematian saat melahirkan atau persalinan biasanya menjadi faktor mortalitas wanita muda pada puncak produktivitasnya (JNPK-KR : 2012).

Menurut survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mencatat kenaikan Angka

Kematian Ibu yang signifikan yaitu dari 228 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup, situasi ini menjadikan AKI di Indonesia merupakan negara dengan AKI yang tertinggi di ASEAN, sehingga menempatkan upaya penurunan AKI sebagai program prioritas yaitu Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu dan Neonatal sebesar 25%. Sedangkan jumlah kematian ibu di Aceh tahun 2014 yang dilaporkan adalah sebesar 148,9 per 100.000 Lahir hidup (Kemenkes RI : 2016).

Menurut hasil survei kesehatan tahun 2010-2013, bahwa penyebab terbesar kematian ibu terjadi pada saat persalinan yaitu terdapat 30,3% akibat perdarahan. Persalinan saat ini menjadi momok yang ditakutkan dikalangan ibu, khususnya ibu

hamil. Tidak sedikit ibu dan bayinya mengalami kegawatdaruratan dan sampai pada akhirnya tak dapat terselamatkan yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya angka kematian ibu dan anak. Akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisir dengan asuhan persalinan (Kemenkes RI : 2016).

Asuhan persalinan normal memegang kendali penting pada ibu selama persalinan karena dapat membantu ibu dalam mempermudah proses persalinan, membuat ibu lebih yakin untuk menjalani proses persalinan serta untuk mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi selama persalinan dan ketidaknormalan dalam persalinan. Persalinan yang aman yaitu memastikan bahwa semua penolong mempunyai kompetensi atau kemampuan dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih Prawirohardjo, : 2010).

Sampai saat ini AKI di Indonesia masih tinggi, apabila dibandingkan dengan negara yang lain. Salah satu hal yang menyebabkan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah terbatasnya kualitas tenaga kesehatan untuk pelaksanaan kegiatan responsif gender, meliputi antenatal yang terintegrasi, pertolongan persalinan, penanganan komplikasi kebidanan, dan keluarga berencana. Kualitas tenaga diantaranya adalah kurangnya kompetensi bidan dalam melakukan asuhan (JNPK-KR : 2012).

Penurunan kualitas penyebabnya diduga karena banyaknya lulusan bidan yang kurang memenuhi standar. Selain itu, sekolah tinggi kebidanan juga lebih banyak yang hanya mengutamakan keuntungan ketimbang kualitas lulusannya. Karena masih banyak lulusan yang belum lulus uji kompetensi. Menurut Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan bahwa tahun 2016 jumlah bidan yang tidak lulus uji kompetensi sekitar 44% dari 48526 peserta. Banyaknya mahasiswa bidan tentunya ini sangat mengkhawatirkan. Bagaimana mereka bisa mendapatkan kesempatan untuk praktek selama menjalankan pendidikan kalau siswanya terlalu banyak dan banyaknya pendidikan bidan (Dimiyati dan Mudjiono : 2006).

Bidan merupakan suatu profesi yang profesional, di mana seorang bidan bisa menjalankan pekerjaannya jika telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan. Dalam pendidikan asuhan persalinan normal terdiri dari teori dan praktek. Setelah mendapatkan teori yang kemudian dilakukan praktek dengan pembelajaran di laboratorium yang bertujuan agar mahasiswa memperoleh kemampuan dan pengalaman belajar

dalam menerapkannya sesuai teori yang telah dipelajari. Apabila kurangnya kemampuan, pengalaman pada saat pendidikan atau kurangnya kompetensi mahasiswa belum bisa secara utuh menerapkannya pada dunia kerja nyata. Dalam hal ini mahasiswa tidak mampu menerapkan sebagai bahan pelatihan dan persiapan penerapan praktek klinik, serta membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri dalam melakukan praktek.

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan praktik laboratorium sangat menentukan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktik tindakan bagi pasien, sehingga pada akhirnya nanti motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran baik teori maupun praktik di laboratorium akan membentuk seorang bidan yang profesional. Keberhasilan mahasiswa bukan hanya dari motivasi dalam diri (intrinsik) mahasiswa itu sendiri, tetapi perlu adanya motivasi dari luar diri mahasiswa baik dari dosen, sesama mahasiswa, lingkungan belajar atau motivasi ekstrinsik (Notoadmodjo : 2010).

Motivasi ekstrinsik adalah merupakan dorongan yang datang dari luar berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan mahasiswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran (Notoadmodjo : 2010).

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para pendidik dalam menggali potensi peserta didiknya dalam arti kurangnya motivasi dari para pendidik. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. (Jelita & Mega Silvia :2015).

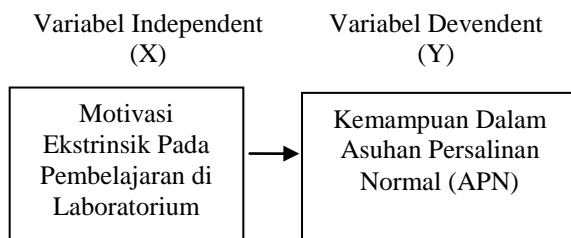
2. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik yaitu menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Ulin Nafiah, dkk : 2014).

Penelitian ini dilakukan di Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. yang beralamat di Jalan

Medan–Banda Aceh Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Dilaksanakan pada bulan Mei 2016 sampai Agustus 2016. Populasi berjumlah 68 orang, menggunakan *total sampling*

Kerangka Konsep



Gambar. 1. Kerangka Konsep

Pengumpulan data diperoleh nilai praktek APN sedangkan data primer yaitu data yang peroleh secara langsung dari responden. dengan menyebarkan kuesioner. Analisa data dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutionns (SPSS) for Windows* menggunakan anlisis *Pearson Chi-square*. Batas kemaknaan perhitungan statistik *Chi-square*.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Univariat

Dari hasil penelitian mengenai hubungan motivasi ekstrinsik pada pembelajaran laboratorium dengan kemampuan dalam asuhan persalinan normal diperoleh hasil :

Tabel .1. Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik Pada Pembelajaran Laboratorium

No	Motivasi Ekstrinsik Pembelajaran Laboratorium	Jlh	Persentasi (%)
1	Motivasi Kuat	37	54,4
2	Motivasi Sedang	18	26,5
3	Motivasi lemah	13	19,1
Total		68	100

Berdasarkan tabel.1. menunjukkan bahwa dari 68 responden didapat distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik pada pembelajaran laboratorium mayoritas berada pada kategori motivasi kuat sebanyak 37 responden (54,4%) dan minoritas pada kategori motivasi lemah yaitu 13 responden (19,1%)

Tabel .2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Dalam Asuhan Persalinan Normal

No	Kemampuan APN	Jumlah	Persentasi (%)
1	Sangat Baik	18	26,5
2	Baik	39	57,4
3	Cukup	11	16,2
4	Kurang	0	0
Total		68	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 68 responden, distribusi frekuensi kemampuan APN mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 39 responden (57,4%) dan tidak ada responden yang memiliki kemampuan kurang.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji Pearson Chi-square Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (motivasi ekstrinsik pada pembelajaran laboratorium) dengan variabel terikat (kemampuan asuhan persalinan normal)

Tabel .3. Tabulasi Silang antara Motivasi Ekstrinsik pada Pembelajaran Laboratorium Dengan Kemampuan Dalam Asuhan Persalinan Normal

Motivasi ekstrinsik pada pembelajaran laboratorium	Kemamapuan APN						Total		Sig p
	Cukup		Baik		Sangat Baik				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Motivasi Lemah	1	1,5	11	16,2	1	1,5	13	19,1	0,029
Motivasi Sedang	5	7,4	5	7,4	8	11,8	18	26,5	
Motivasi Kuat	5	7,4	23	33,8	9	13,2	37	54,4	
Total	11	16,2	39	57,4	18	26,5	68	100	

Sumber : data penelitian diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki motivasi kuat yaitu sebanyak 37 responden (54,4%) dengan mayoritas memiliki kemampuan APN baik sebanyak 23 responden (33,8%), sangat baik 9 responden (13,3%) dan minoritas cukup sebanyak 5 responden (7,4%). Yang memiliki motivasi sedang sebanyak 18 responden (26,5%) dengan mayoritas memiliki kemampuan APN sangat baik sebanyak 8 responden (11,8%), dan minoritas memiliki kemampuan baik dan cukup sebanyak 5 responden (7,4%). Sedangkan yang memiliki motivasi lemah

sebanyak 13 responden (19,1%) dengan mayoritas memiliki kemampuan APN sebanyak 11 responden (16,2%), dan minoritas memiliki kemampuan baik dan cukup sebanyak 1 responden (1,5%). Dari hasil analisa data *chi-square* antara hubungan motivasi ekstrinsik pada pembelajaran dengan kemampuan asuhan persalinan normal diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,029) < \text{sig}_{\alpha}=0,05$.

Pembahasan

Motivasi Ekstrinsik pada Pembelajaran Laboratorium.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden didapat distribusi frekuensi motivasi ekstrinsik pada pembelajaran laboratorium mayoritas berada pada kategori motivasi tinggi sebanyak 37 responden (54,4%) dan pada kategori motivasi rendah yaitu 31 responden (45,6%)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jelita yang berjudul Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Luar Jawa Di SMK Bagimu Negeriku, dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket, motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa sebesar 78,90% sedangkan siswa luar Jawa sebesar 77,85% yang sama-sama termasuk dalam kategori tinggi. (8)

Menurut peneliti hasil penelitian motivasi ekstrinsik pada pembelajaran laboratorium di dapat hasil motivasi tinggi, karena fasilitas pembelajaran laboratorium sudah ada hanya saja pemanfaatan pada setiap tindakan kadang kurang dimanfaatkan. dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang mayoritas menjawab setuju tentang penyediaan fasilitas laboratorium berupa pantom, buku panduan dan alat alat lain. Hal ini juga karena motivasi bukan hanya ada dari luar diri mahasiswa tetapi motivasi yang utama adalah dari diri mahasiswa.

Kemampuan Asuhan Persalinan Normal

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, distribusi frekuensi kemampuan APN mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (41,2%) dan tidak ada responden yang memiliki kemampuan kurang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nafiah, dkk yang berjudul Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan Normal di Kabupaten Pati (Studi pada Bidan Desa

Pasca Pelatihan APN) dengan jenis penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh bidan desa pasca pelatihan APN. Jumlah sampel 69 bidan desa pasca pelatihan APN dipilih secara *purposive* dengan kriteria inklusi. Dengan hasil penelitian responden mempunyai pengetahuan baik (76,2%), responden mempunyai sikap baik (75,0%), responden mempunyai motivasi baik (71,4%), responden mempunyai persepsi terhadap supervisi baik (69,8%), responden mempunyai peralatan lengkap (70,8%), responden melaksanakan prosedur pencegahan infeksi dalam kategori baik (59,4%). (9)

Menurut asumsi peneliti kemampuan APN mayoritas pada kategori baik, dikarenakan pembelajaran APN yang merupakan mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan lebih banyak dilakukan pembelajaran praktek, bukan hanya di laboratorium tetapi juga dilahan praktek, dimana biasanya mahasiswa lebih dapat memahami pada saat praktek daripada pembelajaran teori, Kemampuan APN mahasiswa yang baik menurut peneliti juga karena APN merupakan materi yang wajib untuk dipelajari oleh mahasiswa dalam mata kuliah asuhan persalinan yang terdiri dari teori dan praktek, sehingga mahasiswa dituntut wajib harus mampu memberikan asuhan persalinan normal supaya mampu diaplikasikan setelah lulus yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi

Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik pada Pembelajaran Laboratorium dengan Kemampuan dalam Asuhan Persalinan Normal

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang memiliki motivasi kuat yaitu sebanyak 37 responden (54,4%) dengan mayoritas memiliki kemampuan APN baik sebanyak 23 responden (33,8%), sangat baik 9 responden (13,3%) dan minoritas cukup sebanyak 5 responden (7,4%). Yang memiliki motivasi sedang sebanyak 18 responden (26,5%) dengan mayoritas memiliki kemampuan APN sangat baik sebanyak 8 responden (11,8%), dan minoritas memiliki kemampuan baik dan cukup sebanyak 5 responden (7,4%). Sedangkan yang memiliki motivasi lemah sebanyak 13 responden (19,1%) dengan mayoritas memiliki kemampuan APN sebanyak 11 responden (16,2%), dan minoritas memiliki kemampuan baik dan cukup sebanyak 1 responden (1,5%). Dari hasil analisa data *chi-square* antara hubungan motivasi ekstrinsik pada pembelajaran dengan kemampuan asuhan persalinan normal diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,029) < \text{sig}_{\alpha}=0,05$.

Menurut penelitian yang dilakukan Hasnerita Hartono yang berjudul Hubungan Dukungan Laboratorium Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Asuhan Persalinan Normal di Akademi Kebidanan Yaspen Tugu Ibu, dengan populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Akademi Kebidanan Yaspen Tugu Ibu yang telah mengikuti ujian praktik APN dengan sampel merupakan bagian dari populasi yaitu sebanyak 100 responden. Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan 95% CI. Hasil perhitungan analisis menunjukkan ada hubungan dukungan staf laboratorium dengan kemampuan APN dengan nilai Pvalue = 0,015 OR = 3,111. Ada hubungan dukungan modul praktikum dengan kemampuan APN dengan nilai Pvalue = 0,42 OR = 2,438. Ada hubungan dukungan alat laboratorium dengan kemampuan APN dengan nilai Pvalue=0,13 OR= 2,958. Ada hubungan dukungan suasana laboratorium dengan kemampuan APN dengan nilai Pvalue= 0,30 OR 2,594. (10)

Menurut peneliti adanya hubungan antara motivasi ekstrinsik pada pembelajaran laboratorium dengan kemampuan dalam asuhan persalinan dikarenakan pembelajaran laboratorium sangat berhubungan dengan asuhan persalinan normal dikarenakan adanya fasilitas laboratorium sangat mendukung untuk pembelajaran praktek asuhan persalinan normal, dan juga adanya dukungan dari dosen, serta matakuliah asuhan persalinan khususnya APN merupakan materi yang wajib dipelajari yang terdiri dari praktek dan teori yang memudahkan mahasiswa untuk mengingat materi yang dipelajari.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

- Dari 68 responden mayoritas motivasi ekstrinsik pada pembelajaran laboratorium berada pada motivasi tinggi sebanyak 37 responden (54,4%)
- Dari 68 responden mayoritas kemampuan dalam Asuhan Persalinan Normal berada pada kategori baik sebanyak 39 responden (57,4%)
- Ada hubungan motivasi ekstrinsik mahasiswa pada pembelajaran laboratorium dengan kemampuan dalam Asuhan Persalinan Normal dengan nilai probabilitasnya $0,029 < 0,05$

Saran

- Saran Kepada Responden
Diharapkan agar sesama mahasiswa saling memotivasi untuk belajar dengan memberi dukungan dan mau membantu mahasiswa

yang kurang mampu dalam pelajaran sehingga mendapat hasil prestasi yang baik.

- Saran Kepada Tempat Penelitian
Diharapkan pihak akademik tetap memberikan dukungan melalui penyediaan alat-alat untuk setiap tindakan praktek dan diharapkan dosen lebih memberikan bimbingan pada mahasiswa sehingga setelah lulus dan bekerja dapat menjadi bidan yang profesional guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak
- Saran Kepada Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel lain tentang motivasi intrinsik, dan desain yang lebih tepat dan juga sampel yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

- JNPK-KR. (2012), Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2016), *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta. Kemendes RI.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2010), *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2010), *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jelita & Mega Silvia. (2015), Perbandingan Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Jawa dan Luar Jawa Di SMK Bagimu Negeriku. *Universitas Negeri Semarang*.
- Ulin Nafiah1, dkk. (2014), Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan Normal di Kabupaten Pati (Studi pada Bidan Desa Pasca Pelatihan APN). *Akademi Kebidanan Duta Dharma Pati*.
- Hasnerita Hartono. (2015), Hubungan Dukungan Laboratorium Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Asuhan Persalinan Normal. *Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*.
- Kemampuan belajar. {Internet}. Dikutip Tanggal 5 Mei 2016. Tersedia di : <http://www.asikbelajar.com/2013/07/kemampuan-belajar-menurut-robert-m-gagne.html>
- Beritasatu.com. Kualitas Bidan Di Indonesia {internet} Dikutip Tanggal 5 Mei 2016. Tersedia di :

<http://www.beritasatu.com/kesehatan/163904-ibi-resah-kualitas-bidan-di-indonesia-terus-menurun.html>

Penulis :

Herrywati Tambunan, S.Tr.Keb

Lahir di Lumban Balik pada 09 Mei 1979
Bekerja sebagai dosen pada Program Diploma III
Kebidanan Universitas Almuslim . lulusan D-IV
Kebidanan pada Institut Kesehatan Helvetia
Medan